

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena tentang sudut pandang peneliti yang berhubungan dengan permasalahan berdasarkan data – data yang sudah ada. Penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif sesuai dengan tindakan, tulisan atau ucapan partisipan yang diamati oleh peneliti. Metodologi penelitian kualitatif berfokus pada teknik analisis secara mendalam tentang deskripsi keadaan akibat dari suatu peristiwa.

3.2 Fokus dan Lokus Penelitian

3.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan penulisan Tugas Akhir yakni “Proses Pengelolaan Gudang Obat Produk Jadi dengan Menggunakan Metode PDCA di PT.XYZ Semarang”, maka fokus utama dalam penelitian ini dalam peningkatan pengelolaan gudang obat produk jadi, strategi dan mengidentifikasi faktor penghambat pengelolaan gudang obat produk jadi di perusahaan tersebut yang menyebabkan banyaknya produk kerusakan.

3.2.2 Lokus Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Farmasi tepatnya di Gudang Obat Produk Jadi yang berlokasi di Kawasan Industri Candi Blok III No. 10 - 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto, Purwoyoso, Kecamatan. Ngaliyan, Kota Semarang.

3.3 Fenomena Penelitian

Pada fenomena penelitian ini, berisi tentang fakta atau kenyataan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah diamati dengan adanya masalah pada proses pengelolaan gudang khususnya di Gudang Obat Produk Jadi. Fenomena yang akan diteliti oleh penulis dalam mengangkat judul Tugas Akhir yaitu “Proses Pengelolaan Gudang Obat Produk Jadi Dengan Menggunakan Metode *Plan, Do, Check, Action* di PT.XYZ Semarang”. Berikut ini yang merupakan fenomena yang ada dalam penelitian, antara lain :

Tabel 3.1 Fenomena Penelitian

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1	Pengelolaan gudang obat produk jadi dengan metode PDCA di PT.XYZ	Analisis indikator pengelolaan gudang obat produk jadi di perusahaan	1. Penerimaan obat produk jadi (<i>Receiving</i>), berdasarkan teori Hadiguna (2009)	a. Proses unloading produk jadi a. Peralatan dan alat angkut pada saat proses unloading produk jadi b. Pengecekan kualitas produk jadi

				yang diterima dari pabrik c. Pihak yang melakukan proses penerimaan produk jadi d. Penggunaan teknologi pada penerimaan produk jadi e. Dokumen penerimaan produk jadi
			2. Penempatan obat produk jadi (<i>Put Away</i>) berdasarkan teori Hadiguna (2009)	a. Kesesuaian alat pengangkut produk jadi menuju lokasi tempat penyimpanan b. Kesesuaian karakteristik produk jadi dengan lokasi penyimpanan pada gudang c. Kesesuaian penempatan produk jadi dengan SOP d. Kesesuaian alat bantu untuk menyusun produk jadi
			3. Penyimpanan obat produk jadi (<i>Storage</i>) berdasarkan teori	a. Kesesuaian kapasitas gudang dengan jumlah

			Hadiguna (2009)	persediaan pada gudang b. Kesesuaian metode penyimpanan produk jadi terhadap pengelolaan barang dalam gudang c. Pengaturan lokasi barang d. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dalam pengelolaan penyimpanan di gudang e. Keamanan produk jadi pada saat penyimpanan di gudang f. Cara penanganan penyimpanan produk jadi g. Pengawasan atau pemantauan produk jadi
			4. Pengambilan obat produk jadi (<i>Picking</i>) berdasarkan teori Hadiguna (2009)	a. Proses pengambilan produk jadi dari lokasi penyimpanan b. Kesesuaian lokasi barang terhadap efisiensi

				pencarian dan pengambilan produk jadi c. Penggunaan teknologi dalam melacak barang di gudang d. Kesesuaian jumlah dan jenis produk jadi dengan <i>picking list</i> e. Efisiensi waktu pengambilan produk jadi
			5. Pengiriman obat produk jadi (<i>Shipping</i>) berdasarkan teori Hadiguna (2009)	a. Proses pengecekan <i>picking list</i> oleh staf gudang b. Proses update stock barang yang ada di sistem atau pencatatan manual c. Proses pengiriman atau penyerahan barang dari gudang ke pengiriman d. Pihak yang melakukan proses pengiriman produk jadi dari gudang

				ke pengiriman e. Dokumen/ surat tanda serah terima produk jadi
2	Faktor kendala pengelolaan gudang obat produk jadi sehingga terjadi kerusakan produk	Faktor kendala pengelolaan gudang obat produk jadi	1. <i>Man</i> atau karyawan yang bekerja di lapangan berdasarkan teori Hasibuan (2020)	a. Kemampuan komunikasi antar bidang yang berkaitan dalam pengelolaan gudang b. Kesesuaian kinerja karyawan gudang dengan SOP dalam mengelola gudang c. Kesesuaian kompetensi yang dimiliki karyawan gudang dalam mengelola persediaan pada gudang d. Pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia dalam mengelola penyimpanan gudang
			2. <i>Metode</i> yang digunakan saat	a. Kesesuaian metode atau cara kerja

			mengelola gudang berdasarkan teori Hasibuan (2020)	yang digunakan selama operasional gudang mulai dari penerimaan sampai penyerahan dengan efisiensi pengelolaan gudang b. Pengendalian kerusakan barang selama di gudang
			3. <i>Material/</i> pengemasan yang digunakan pada pengendalian kualitas produk berdasarkan teori Hasibuan (2020)	a. Kesesuaian kemampuan kemasan selama penyimpanan dan penyerahan barang. b. Kesesuaian alat dan bahan pada selama pengepakan barang c. Kesesuaian SOP yang diterapkan pada pengepakan barang. d. Efisiensi waktu selama pengepakan barang.

3.	Penerapan model PDCA (<i>plan – do – check – action</i>) dalam membantu efisiensi pengelolaan di gudang obat produk jadi pada PT. XYZ	Penerapan model PDCA pada pengelolaan di gudang obat produk jadi	1. Tahap perencanaan (<i>Plan</i>) berdasarkan teori Nasution (2022)	Perbaikan berkelanjutan pada tahap perencanaan
			2. Tahap pelaksanaan (<i>Do</i>) berdasarkan teori Nasution (2022)	Perbaikan berkelanjutan pada tahap pelaksanaan dari rencana
			3. Tahap pengecekan (<i>Check</i>) berdasarkan teori Nasution (2022)	Perbaikan berkelanjutan pada tahap pengecekan
			4. Tahap tindakan (<i>Action</i>) berdasarkan teori Nasution (2022)	Perbaikan berkelanjutan pada tahap tindakan

Sumber : Data Peneliti, 2025

3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2023) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan beberapa informan yang bekerja di perusahaan.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2023) data sekunder merupakan data pendukung yang dimiliki dan dihimpun oleh perusahaan, seperti arsip dokumen internal, serta data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai sumber tertulis, antara lain jurnal, buku, dan dokumen terkait perusahaan.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Orang yang memiliki informasi terkait topik yang akan diteliti disebut sebagai informan. Secara alternatif, informan adalah individu yang mampu memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan dapat berasal dari lembaga maupun perorangan, selama mereka dapat memenuhi kebutuhan informasi peneliti. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan berdasarkan tujuan penelitian. Dengan metode ini, informan dipilih sesuai pertimbangan peneliti terkait relevansi dengan topik, tujuan, dan sasaran penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keahlian yang sesuai dengan topik yang diangkat. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria atau standar tertentu sebagai berikut:

1. Supervisor Gudang

Informan dipilih berdasarkan pengetahuan, data, dan informasi lengkap yang dimilikinya mengenai proses pengelolaan gudang obat produk jadi. Selain itu,

informan juga mampu memberikan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki pengalaman yang luas dalam pengelolaan gudang.

2. *Checker* di Gudang Obat Produk Jadi

Informan ini dipilih karena memiliki tanggung jawab untuk memeriksa barang dan dokumen dari awal barang tiba di gudang sampai barang dikirim ke pelanggan atau distributor. Informan harus membuat laporan jika terdapat kesalahan pada barang yang datang dan juga termasuk laporan produk rusak. Informasi yang dipilih juga disebabkan oleh masa kerja yang lama di bagian tersebut. Pengawasan kualitas di gudang produk selesai dan telah dilatih tentang pengendalian produk.

3. Staff Gudang/ Staff pelayanan

Informan ini dipilih karena informan terlibat secara langsung dalam kegiatan pengepakan barang dan memiliki pemahaman yang baik tentang alur kerja, masalah, dan kebutuhan yang ada di bagian ini. Kualitas barang yang diterima pelanggan dipengaruhi langsung oleh pengepakan yang baik. Akibatnya, pendapat mereka sangat penting untuk menilai dan meningkatkan kualitas kerja. Informan dapat menunjukkan apakah SOP di lapangan dijalankan dengan baik atau perlu ada yang diperbaiki.

Dalam penelitian menggunakan empat informan dengan menggunakan kode informan yaitu :

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jabatan	Keterangan
1.	A-1	Manager Gudang	<i>Key Informan</i>
2.	A-2	Supervisor gudang	Informan
3.	A-3	Staff <i>Checker</i>	Informan
4.	A-4	Staff gudang (<i>packing staff</i>)	Informan

Sumber : Data Peneliti, diolah 2025

Peneliti memilih empat informan untuk diwawancarai, masing-masing memberikan informasi terkait penelitian. Peneliti menggunakan kode informan A1-A4 untuk memilih informan, dimulai dari Supervisor Gudang dengan kode A1 (*key informan*) karena merupakan informan yang paling memahami data dan memberikan informasi paling penting tentang penelitian penulis, dan informan kedua dengan kode A2 adalah Supervisor Gudang, yang merupakan informan kedua, karena memiliki informasi langsung ke lapangan dan informan ketiga dengan kode A-3 adalah Staff *Checker* tentang pengendalian pengelolaan di gudang dan laporan kerusakan barang, selanjutnya informan ketiga dengan kode A-4 adalah Staff Gudang (*Packing Staff*) karena terlibat secara langsung tentang pengepakan barang di gudang.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang telah melakukan validasi terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

3.6.1 Peneliti (*Human Instrument*)

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan langsung melakukan pengumpulan data di perusahaan.

3.6.2 Alat Rekam

Instrumen penelitian ini menggunakan perangkat perekam berupa handphone, karena metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan alat perekam untuk merekam proses wawancara yang berlangsung

3.6.3 Buku Catatan

Instrumen penelitian lainnya adalah buku catatan yang dipakai untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada narasumber serta mencatat informasi penting selama proses wawancara berlangsung

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid, karena tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Data dapat dikumpulkan dari berbagai lokasi, sumber, dan dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.7.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan di perusahaan dengan cara mengamati proses pelaksanaan kegiatan secara langsung. Observasi ini dilakukan selama enam bulan menggunakan metode observasi terbuka. Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara berkelanjutan karena berkaitan dengan objek alam dan lingkungan

3.7.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian dengan cara dialog langsung antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, tipe wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, di mana beberapa pertanyaan bersifat terbuka untuk memberikan ruang jawaban yang lebih luas.

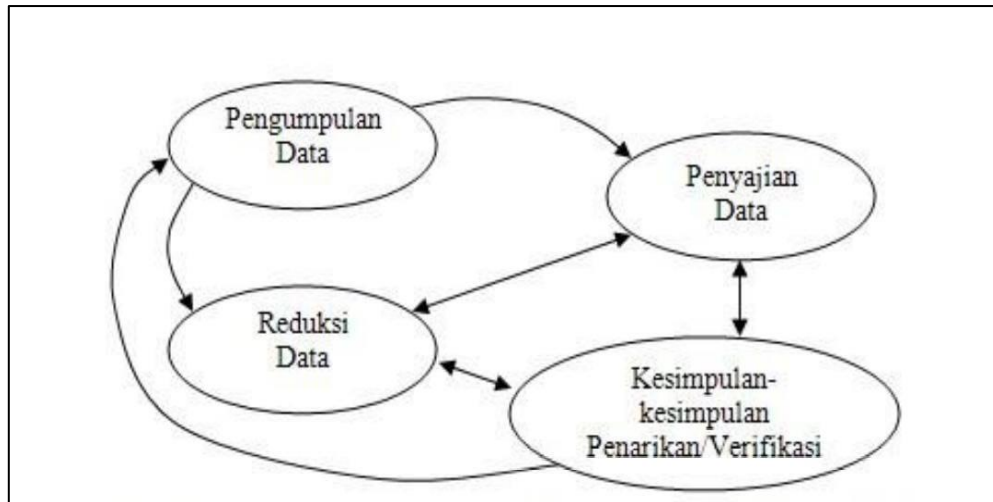
3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai media yang digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di gudang barang jadi perusahaan

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023) analisis data adalah proses pengumpulan dan pencarian data secara sistematis yang berasal dari hasil

wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan. Berikut ini adalah gambar yang menggambarkan alur teknik analisis data tersebut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman, 1992 (Sugiyono, 2023)

3.8.1 Data Collection/Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi yang dijadikan sumber data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada informan di PT. XYZ, observasi langsung di perusahaan, serta pengumpulan dokumentasi

3.8.2 Reduksi Data

Data dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi deskriptif yang bersifat kualitatif, di mana proses reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data dilakukan. Setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut

kemudian dirangkum, dipilih, dan difokuskan sesuai dengan aspek yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengubah hasil wawancara menjadi naskah atau karya tulis yang disusun mengikuti format tertentu. Informasi yang diperoleh diorganisir dan disesuaikan dengan topik penelitian yang telah ditetapkan

3.8.3 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti diagram alur, flowchart, uraian singkat, serta metode PDCA (*Plan – Do – Check - Action*) yang dikombinasikan dengan analisis *5 Why dan fishbone*. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019), penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Selain teks naratif, data juga bisa disajikan dalam bentuk bagan, grafik, matriks, maupun jaringan kerja.

3.8.4 Penyajian Simpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti mengumpulkan dan merangkum seluruh jawaban serta informasi yang diperoleh dari informan, kemudian menyusunnya sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian dan menyesuaikannya dengan masalah yang sedang diteliti.

3.9 Triangulasi Data

Menurut sugiyono (2023) triangulasi data dalam upaya untuk memastikan validitas informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data dan ragam metode, serta melakukan konfirmasi silang terhadap informasi dari sumber yang sama melalui

pendekatan yang berbeda. Triangulasi ini diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

3.9.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memeriksa atau mengevaluasi keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda, seperti arsip, wawancara, dan dokumen lainnya. Data tersebut kemudian dibandingkan untuk memastikan validitasnya

3.9.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses untuk memverifikasi data dari sumber yang sama dengan berbagai metode. Ini dilakukan dengan membandingkan dokumentasi, wawancara, dan observasi guna memastikan bahwa datanya benar dan konsisten.

3.9.3 Triangulasi Waktu

Waktu pengumpulan data berpengaruh terhadap ketepatan data yang diperoleh. Contohnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari biasanya menghasilkan informasi yang lebih akurat karena informan masih dalam kondisi segar dan ingatan mereka masih jelas tanpa banyak gangguan. Untuk memastikan keabsahan data, perlu dilakukan pengecekan ulang melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan pada waktu dan situasi berbeda agar data yang diperoleh lebih valid

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan melibatkan proses perbandingan dan verifikasi data yang berasal dari beragam sumber, yakni

melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam implementasinya, peneliti menetapkan dua informan kunci serta satu informan pendukung guna memastikan validitas informasi yang diperoleh.